

## **Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital**

**Sumardi Efendi<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>, Danil Zulhendra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id

### **ABSTRAK**

Di era digital, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, menuntut pendidik untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi efektif dalam pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka, yang melibatkan analisis kritis terhadap literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan laporan terkait. Fokus analisis meliputi penguasaan teknologi pendidikan, penerapan metode pengajaran inovatif, serta dukungan institusi dan kebijakan yang mendukung pengembangan keprofesian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan, pengembangan literasi digital, dan integrasi teknologi dalam kurikulum adalah komponen kunci dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Selain itu, komunitas praktik dan mentoring juga terbukti efektif dalam mendukung pendidik untuk mengatasi tantangan dan berbagi praktik terbaik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek teknologi, pedagogi, dan dukungan sosial untuk memfasilitasi pengembangan profesionalisme pendidik. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pendidik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi di era digital. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mendukung dan investasi dalam infrastruktur teknologi untuk memastikan akses yang adil bagi semua pendidik dan siswa.

**Kata kunci:** **Strategi, Profesionalisme, Pendidik, Era Digital**

### **Pendahuluan**

Di era digital yang semakin berkembang pesat, pendidikan menghadapi perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, dan keterlibatan siswa (Utomo, 2023). Perubahan ini menuntut pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terus berubah.

Profesionalisme pendidik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang subjek yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif (Muhali, 2019). Penguasaan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme pendidik, mengingat banyaknya alat dan platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kemampuan adaptasi pendidik terhadap teknologi baru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Pendidik yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif, dan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan (Mujiburrahman & Raseuki, 2024).

Pengembangan profesionalisme pendidik di era digital juga mencakup pemahaman tentang etika digital dan keamanan siber. Pendidik perlu memahami bagaimana menjaga privasi dan keamanan data, serta bagaimana mengajarkan literasi digital kepada siswa (Hetilaniar et al., 2023). Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab.

Selain penguasaan teknologi, pendidik juga perlu memperbarui metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi digital (Saputra, 2024). Metode pembelajaran konvensional yang mengandalkan ceramah satu arah menjadi kurang efektif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah.

Pengembangan profesionalisme juga mencakup peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Di era digital, pendidik sering kali berinteraksi dengan siswa melalui berbagai platform online (Lestari & Kurnia, 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, baik dengan sesama pendidik maupun dengan siswa.

Di sisi lain, tantangan dalam pengembangan profesionalisme pendidik di era digital juga meliputi resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan infrastruktur teknologi (Sari et al., 2024). Beberapa pendidik mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dalam menggunakan teknologi baru, sementara keterbatasan akses ke perangkat digital dan internet dapat menjadi hambatan bagi pendidik dan siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Strategi ini bisa meliputi pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan digital, dukungan teknis yang memadai, serta penciptaan komunitas belajar di antara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan (Hakim & Abidin, 2024).

Di samping itu, kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme pendidik di era digital juga sangat penting. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu menyediakan sumber daya dan program yang dapat membantu pendidik dalam mengembangkan keterampilan mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam pengajaran.

Secara keseluruhan, pengembangan profesionalisme pendidik di era digital merupakan proses yang kompleks namun sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pendidik dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga dapat memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk mengkaji berbagai literatur, artikel ilmiah, buku, dan laporan terkait dengan pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan melalui berbagai buku, hasil penelitian dan jurnal

ilmiah. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir dan artikel yang secara khusus membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan, strategi pengembangan profesionalisme pendidik, serta tantangan dan peluang yang terkait.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konten, di mana data dari literatur yang telah dikumpulkan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan strategi yang efektif dalam pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. Fokus utama analisis adalah pada strategi pelatihan teknologi, adopsi alat digital, dan implementasi praktik pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan yang diambil oleh peneliti sebelumnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik ini.

## **Pembahasan/hasil**

### **A. Pentingnya Pengembangan Keprofesian Pendidik di Era Digital**

Di era digital, dunia pendidikan mengalami transformasi besar-besaran dengan integrasi teknologi dalam berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran. Hal ini menuntut para pendidik untuk tidak hanya memiliki keahlian dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga keterampilan teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, pengembangan keprofesian pendidik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa di era digital.

Pengembangan keprofesian pendidik di era digital mencakup penguasaan teknologi pendidikan, seperti penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pengajaran, dan alat komunikasi digital. Kemampuan ini memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memberikan akses kepada siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas (Wijaya, 2023). Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel,

memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Selain keterampilan teknis, pengembangan keprofesian pendidik juga melibatkan peningkatan keterampilan pedagogis yang relevan dengan era digital. Ini termasuk pengembangan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan pembelajaran blended. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Hanipah, 2023).

Di era digital, literasi digital menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Pendidik perlu memahami dan mampu mengajarkan literasi digital kepada siswa, termasuk bagaimana mencari informasi yang akurat, mengevaluasi sumber daya online, dan menggunakan teknologi secara etis (Farid, 2023). Dengan demikian, pengembangan keprofesian pendidik juga mencakup peningkatan pemahaman mereka tentang etika digital dan keamanan siber.

Pengembangan keprofesian juga penting untuk membantu pendidik mengatasi tantangan yang muncul dari perubahan teknologi yang cepat. Seringkali, pendidik merasa kewalahan dengan perkembangan teknologi yang terus-menerus, yang dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan atau penggunaan teknologi secara suboptimal. Pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan dapat membantu pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi baru.

Selain itu, pengembangan keprofesian yang berkelanjutan mendukung pendidik dalam mengembangkan praktik reflektif. Praktik reflektif memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan mengadopsi strategi baru berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil pembelajaran. Ini adalah aspek penting dalam memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Di era digital, kolaborasi antara pendidik menjadi lebih penting dari sebelumnya. Melalui pengembangan keprofesian, pendidik dapat belajar dari rekan sejawat mereka, berbagi praktik terbaik, dan bekerja sama dalam pengembangan kurikulum dan materi pengajaran (Marhamah & Zikriati, 2024). Komunitas praktik dan jaringan profesional online menyediakan platform yang berharga bagi pendidik untuk berinteraksi dan bertukar ide, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Pentingnya pengembangan keprofesian pendidik juga diakui dalam kebijakan pendidikan nasional dan internasional. Banyak pemerintah dan organisasi pendidikan mengakui bahwa investasi dalam pengembangan keprofesian pendidik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program sertifikasi, pelatihan, dan pengembangan karier ditawarkan untuk mendukung pendidik dalam perjalanan profesional mereka.

Selain manfaat bagi pendidik dan siswa, pengembangan keprofesian yang efektif juga memberikan keuntungan bagi institusi pendidikan. Pendidik yang terampil dan termotivasi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa dan reputasi sekolah. Selain itu, institusi yang mendukung pengembangan keprofesian memiliki keunggulan dalam menarik dan mempertahankan pendidik berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, pengembangan keprofesian pendidik di era digital adalah investasi yang esensial untuk masa depan pendidikan. Dengan terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, pendidik tidak hanya dapat memberikan pengajaran yang lebih baik tetapi juga menjadi agen perubahan yang memfasilitasi transformasi pendidikan menuju era digital yang lebih inklusif dan inovatif.

## **B. Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital**

Di era digital, profesionalisme pendidik harus berkembang untuk mengakomodasi perubahan dalam teknologi dan pendekatan pendidikan. Strategi pengembangan profesionalisme pendidik menjadi sangat penting

untuk memastikan bahwa pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan menyampaikan pendidikan yang relevan serta berkualitas tinggi. Salah satu strategi utama adalah peningkatan literasi digital, di mana pendidik dilatih untuk menguasai alat dan platform digital yang mendukung pengajaran dan pembelajaran.

Pelatihan berkelanjutan merupakan komponen krusial dalam strategi pengembangan profesionalisme. Ini dapat dilakukan melalui workshop, kursus online, dan seminar yang difokuskan pada teknologi pendidikan terkini dan praktik terbaik dalam pembelajaran digital. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendukung pendidik dalam memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Burhamzah et al., 2023).

Pengembangan keprofesian juga melibatkan adopsi dan implementasi metode pengajaran inovatif, seperti flipped classroom dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam flipped classroom, pendidik memanfaatkan teknologi untuk memberikan konten pembelajaran di luar kelas, sementara waktu kelas digunakan untuk diskusi dan aktivitas interaktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, serta memberikan lebih banyak waktu untuk interaksi langsung dengan pendidik.

Membangun komunitas belajar di antara pendidik adalah strategi penting lainnya. Melalui komunitas ini, pendidik dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Komunitas belajar, baik dalam bentuk kelompok diskusi lokal maupun jaringan online, menyediakan platform untuk kolaborasi dan dukungan, yang dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pendidik dalam menggunakan teknologi (Azijah et al., 2024).

Selain itu, mentoring dan coaching adalah strategi yang efektif untuk pengembangan keprofesian. Mentoring melibatkan pendidik berpengalaman yang membimbing pendidik yang lebih baru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Coaching, di sisi lain, dapat berfokus pada pengembangan keterampilan khusus, seperti penggunaan alat digital atau

pengembangan materi pembelajaran interaktif. Kedua pendekatan ini membantu pendidik untuk mendapatkan wawasan praktis dan dukungan langsung (Jayadih et al., 2024).

Pentingnya refleksi dalam pengembangan profesionalisme juga tidak bisa diabaikan. Pendidik didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka, mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang tidak, serta mencari cara untuk terus memperbaiki diri. Refleksi ini dapat difasilitasi melalui jurnal pribadi, diskusi kelompok, atau konsultasi dengan rekan sejawat.

Integrasi teknologi dalam kurikulum adalah strategi lain yang krusial. Pendidik perlu memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum untuk mendukung tujuan pembelajaran. Ini termasuk pemilihan perangkat lunak dan aplikasi yang sesuai, serta pengembangan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran siswa. Penggunaan teknologi harus direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa itu meningkatkan, bukan mengganggu, proses pembelajaran (Handayani et al., 2023).

Kebijakan institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme pendidik (Iqbal & Hamifah, 2024). Institusi perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti akses ke perangkat teknologi, pelatihan, dan dukungan teknis. Selain itu, kebijakan yang mendukung inovasi dan eksperimen dalam pengajaran dapat mendorong pendidik untuk mencoba pendekatan baru dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif (Akmal, 2024).

Evaluasi dan penilaian berkelanjutan adalah bagian integral dari strategi pengembangan profesionalisme. Pendidik perlu mengevaluasi efektivitas teknologi dan strategi pengajaran yang mereka gunakan, serta mengukur dampaknya terhadap keterlibatan dan prestasi siswa. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survei, observasi, atau analisis data hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan profesionalisme pendidik di era digital harus bersifat holistik, mencakup berbagai aspek

teknologi, pedagogi, dan dukungan sosial. Dengan strategi yang tepat, pendidik dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar di era digital, sehingga mampu memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi kepada siswa. Pengembangan profesionalisme ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik dan siswa, tetapi juga bagi institusi pendidikan yang ingin tetap kompetitif dan inovatif di masa depan (Khairuni, 2024).

### **C. Mengatasi Tantangan Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital**

Di era digital, pendidik menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan profesionalisme, terutama terkait dengan adopsi teknologi dan perubahan paradigma pengajaran. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan (Rahimi, 2024). Beberapa pendidik mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dalam menggunakan teknologi baru, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau ketakutan akan kehilangan kontrol dalam proses pengajaran. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan dukungan yang memadai dari institusi.

Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi tantangan signifikan, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Ketiadaan perangkat yang memadai atau akses internet yang terbatas dapat menghambat pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap perangkat teknologi dan internet, serta mengembangkan infrastruktur yang mendukung (Pahrijal & Novitasari, 2023).

Kurangnya pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan adalah tantangan lainnya. Banyak pendidik merasa bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Solusi untuk masalah ini termasuk menyediakan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan yang

mencakup aspek teknis dan pedagogis penggunaan teknologi. Pelatihan ini harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan, dari pemula hingga mahir.

Waktu yang terbatas untuk mengikuti pelatihan dan mengembangkan keterampilan baru juga menjadi hambatan. Pendidik sering kali memiliki jadwal yang padat dengan beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk pengembangan profesional. Untuk mengatasi tantangan ini, institusi dapat menyediakan waktu khusus untuk pelatihan selama jam kerja atau memanfaatkan format pelatihan fleksibel seperti kursus online yang dapat diakses kapan saja.

Selain itu, ada tantangan dalam hal pemilihan dan penggunaan teknologi yang sesuai. Pendidik perlu memahami bagaimana memilih perangkat dan platform yang paling cocok dengan kebutuhan pengajaran mereka dan siswa. Untuk membantu dalam pemilihan ini, pendidik dapat diberikan panduan dan dukungan teknis, serta kesempatan untuk mencoba berbagai teknologi sebelum memutuskan mana yang akan digunakan.

Kendala budaya dan sikap juga dapat mempengaruhi adopsi teknologi. Di beberapa lingkungan pendidikan, mungkin ada norma atau sikap yang skeptis terhadap teknologi, melihatnya sebagai gangguan daripada alat bantu. Mengatasi tantangan ini memerlukan perubahan budaya yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi dalam Pendidikan (Suryono, 2019). Institusi dapat memainkan peran penting dalam membangun budaya ini melalui kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dan mengakui pencapaian dalam pengajaran berbasis teknologi.

Keamanan dan privasi data adalah masalah kritis di era digital. Pendidik harus memahami bagaimana melindungi data siswa dan memastikan bahwa penggunaan teknologi sesuai dengan standar privasi dan keamanan. Ini memerlukan pelatihan khusus tentang keamanan siber dan etika digital, serta panduan yang jelas dari institusi tentang praktik terbaik dalam melindungi informasi pribadi.

Isu lain yang perlu diperhatikan adalah ketimpangan digital antara siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah, yang dapat memperlebar kesenjangan pendidikan. Pendidik perlu peka terhadap isu ini dan berusaha untuk menyediakan alternatif pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk bahan cetak atau penggunaan teknologi yang lebih sederhana (Ariani et al., 2023).

Kolaborasi antarpendidik adalah kunci untuk mengatasi banyak tantangan ini. Dengan bekerja sama, pendidik dapat berbagi pengalaman, solusi, dan sumber daya, yang dapat membantu mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi. Komunitas praktik, baik secara langsung maupun online, dapat menjadi platform yang berharga untuk pertukaran ide dan dukungan sejauh.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan dalam pengembangan profesionalisme pendidik di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan menyediakan pelatihan yang memadai, dukungan teknis, akses terhadap teknologi, dan waktu untuk belajar, serta membangun budaya yang mendukung inovasi, institusi pendidikan dapat membantu pendidik mengatasi hambatan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini adalah langkah penting menuju pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di era digital.

## **Kesimpulan**

Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital menekankan bahwa pengembangan profesionalisme pendidik adalah kunci untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam pendidikan. Melalui peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, adopsi metode pengajaran inovatif, dan dukungan institusi yang memadai, pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran

tetapi juga memperkuat kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif, yang mampu memenuhi kebutuhan siswa di era digital.

## **Daftar Pustaka**

- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 120–136.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azijah, S., Saputra, R., & Muhammady, A. (2024). Peran Teungku Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada Dayah Darul Muta'allimin. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 204–218.
- Burhamzah, M., Novia, L., Fatimah, S., & Alam, A. (2023). Pelatihan Guru Untuk Masa Depan: Mengembangkan Kecerdasan Emosional Di Kelas Sebagai Kunci Sukses Pendidikan Abad 21. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1335–1344.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. [https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603](https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603)
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, S., & Novita, R. (2023). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1265–1271. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20755>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>

- Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54.  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Iqbal, M., & Hamifah, U. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 189–203.
- Jayadih, M., Suhardi, H. E., & Rubini, B. (2024). *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas dan Entrepreneurship*. Jakad Media Publishing.
- Khairuni, N. (2024). Nilai-niai Pendidikan dalam Kitab Tafsir Ath-Thabari (Analisis Kritis Corak dan Logika Pemikirannya). *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 149–165.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25.  
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Mujiburrahman, M., & Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 84–99.
- Pahrijal, R., & Novitasari, S. A. (2023). Urgensi Menghadapi Hambatan Digital dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Siswa di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10).  
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.729>
- Rahimi, R. (2024). Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Naquib Al-Attas. *Fathir: Jurnal Studi Islam*,

- 1(2), 166–176.
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176–188.
- Sari, A. A., Nuromliah, H. S., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i6.1693>
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>